



PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MENGURANGI KECEMASAN IBU TERHADAP KEJADIAN GAGAL GINJAL AKUT PADA ANAK

Raden Siti Jundiah^{1*}, Fauzan Zein², Agustina Suryanah³, Yusni Ainurrahmah¹, Pujiati Setyaningsih², Imam Abidin¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No. 754 Cibiru, Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

²Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No. 754 Cibiru, Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No. 754 Cibiru, Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

*siti.jundiah@bku.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Akut dengan gejala yang ditemukan pada anak-anak yaitu demam, diare, muntah, batuk pilek dan jumlah urin yang berkurang bahkan tidak bisa mengeluarkan urin terjadi pada balita. Ibu balita memperoleh informasi bahwa penyebab kasus ini adalah pelarut sirup parasetamol yang mengandung etilen glikol (EG) dan Dietilen glikol (DEG). Informasi ini menjadi stimulus munculnya kecemasan pada ibu-ibu yang mempunyai balita. Kecemasan yang terjadi dapat menyebabkan ibu tidak fokus dalam mengambil keputusan terutama dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak yang mengalami demam. Informasi yang tepat perlu disampaikan pada kelompok ibu balita dengan memberikan Pendidikan Kesehatan tentang penyakit ginjal akut pada anak dan penggunaan obat parasetamol. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gagal ginjal akut dan sirup parasetamol serta memberikan latihan EFT untuk mengurangi kecemasan secara mandiri. Pendidikan kesehatan disampaikan selama 30 menit dan 45 menit tanya jawab dengan media power point, infocus dan leaflet kepada 39 ibu balita. Pengetahuan ibu balita diukur sebelum dan sesudah penkes dengan menggunakan instrumen. Hasilnya terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita. Pengetahuan yang didapatkan ibu balita diharapkan mampu menurunkan tingkat kecemasan pada ibu balita. Pengetahuan yang tinggi mengakibatkan seseorang mampu untuk mengolah informasi yang diterima dengan membandingkan informasi yang tersimpan dalam memorinya sehingga tidak mudah mengalami kecemasan.

Kata kunci: anak; gagal ginjal akut; kecemasan; pendidikan kesehatan; pengetahuan

HEALTH EDUCATION IN AN EFFORT TO INCREASE KNOWLEDGE AND REDUCE MATERNAL ANXIETY ABOUT THE INCIDENCE OF ACUTE RENAL FAILURE IN CHILDREN

ABSTRACT

Acute Kidney Disease with symptoms found in children, namely fever, diarrhea, vomiting, cough and cold and a reduced amount of urine and even unable to pass urine occurs in toddlers. The toddler's mother obtained information that the cause of this case was paracetamol syrup solvent containing ethylene glycol (EG) and diethylene glycol (DEG). This information is a stimulus for the emergence of anxiety in mothers who have toddlers. Anxiety that occurs can cause mothers to not focus on making decisions, especially in providing safety and comfort to children who have a fever. The right information needs to be conveyed to the group of mothers of toddlers by providing Health Education about acute kidney disease in children

and the use of paracetamol drugs. The purpose of this activity is to increase mothers' knowledge about acute renal failure and paracetamol syrup and provide EFT exercises to reduce anxiety independently. Health education was delivered for 30 minutes and 45 minutes of questions and answers with power point media, infocus and leaflets to 39 mothers of toddlers. Knowledge of mothers of toddlers was measured before and after health education using instruments. The results showed an increase in the level of knowledge and there was an effect of health education on the level of knowledge of mothers who have toddlers. The knowledge gained by mothers of toddlers is expected to reduce the level of anxiety in mothers of toddlers. High knowledge results in a person being able to process the information received by comparing the information stored in his memory so that it is not easy to experience anxiety.

Keywords: anxiety; acute renal failure; children; health education; knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Akut adalah meningkatnya kadar serum kreatinin dan menurunnya produksi urin berdasarkan dari tingkat keparahan yang di kenal dengan singkatan RIFLE (Risk Injury Failure Loss End Stage Renal Diseases). Pada anak tahap pertama kadar serum kreatinin meningkat > 0.3 mg/dl dalam waktu 48 jam dengan produksi urin <0.5 ml/kg/jam untuk 6-12 jam. Tahap kedua kadar serum kreatinin meningkat sebanyak 2.0-2.9 kali dari nilai baseline dan produksi urin <0.5 ml/kg/jam selama lebih dari 12 jam. Tahap ketiga > 0.3 kali dari nilai baseline dan produksi urin < 0.3ml/kg/jam dalam waktu >24 jam atau tidak ada urin selama > 12 jam. Tingkat keparahan penyakit ginjal akut ini ditentukan oleh kadar serum dan produksi urin. Pada tahap ketiga pasien harus mendapatkan terapi pengganti ginjal(Kellum et al. 2013), (Cho 2020).

Dalam beberapa waktu terakhir, kasus gagal ginjal akut banyak menyerang anak-anak berusia 6 bulan sampai 18 tahun. Kenaikan kasus terjadi dalam waktu 2 bulan terakhir. Pada tanggal 18 Oktober 2022 ditemukan dilaporkan 189 kasus dan didominasi oleh anak berusia 1-5 tahun. Gejala yang ditemukan pada anak-anak yaitu demam, diare, muntah, batuk pilek dan jumlah urin yang berkurang bahkan tidak bisa mengeluarkan urin(Cho 2020). Pada tanggal 24 Oktober 2022, Menteri Kesehatan mengungkapkan bahwa gangguan ginjal akut progresif atipikal atau acute kidney injuries (AKI) pada anak di tanah air mencapai 245 kasus yang terjadi di 26 propinsi. Delapan puluh persen kasus ini terjadi di propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Aceh, Jawa Timur, Sumatra Barat, Bali, Banten dan Sumatera Utara. Fatality rate kasus ini 141 dari 245 atau sebesar 57,6 persen. Menteri Kesehatan menyampaikan sangat besar kemungkinan pasien yang menderita AKI terpapar senyawa kimia berbahaya dari obat yang diminum seperti yang disampaikan WHO pada tanggal 5 Oktober bahwa penyebab AKI ini adalah pelarut sirup yang mengandung etilen glikol (EG) dan Dietilen glikol (DEG)(Humas setkab 2022). Pertanggal 26 Oktober 2022 kasusnya meningkat menjadi 269 kasus, 73 orang masih menjalani perawatan, 157 orang meninggal dunia dan 39 pasien sembuh(Kompas 2022).

Sirup yang mengandung EG dan DEG hasil dari uji terhadap 39 bets dari 26 sirup obat sampai dengan 19 Oktober 2022, menunjukkan adanya kandungan cemaran EG yang melebihi ambang batas aman pada lima produk berikut ini : Termorek Sirup (obat demam), produksi PT Konimex dengan nomor izin edar DBL7813003537A1, kemasan dus, botol plastic @60 ml, Flurin DMP sirup (obat batuk dan flu), produksi PT Yariondo Fartama dengan nomor izin edar DTL0332708637A1, kemasan dus, botol plastic @60 ml, Unebi Cough Sirup (obat batuk dan flu). Produksi Universal Pharmaceutical Industries dengan nomor izin edar DTL7226303037A1, kemasan dus, botol plastic @60 ml, Unibebi Demam Sirup (obat demam), produksi Universal Pharmaceutical Industries dengan nomor izin edar DBL8726301237A1, kemasan Dus botol @ 60

ml, dan Unibebi demam drops (obat demam), produksi Universal Pharmaceutical Industries dengan nomor izin edar DBL1926303336A1, kemasan Dus , Botol @ 15 ml(BPOM 2022a).

Informasi dari Badan POM ini memperjelas isu sebelumnya yang mengatakan kejadian AKI ini disebabkan karena obat parasetamol. Beredar isu di beberapa media sosial yang berbunyi ” Peringatan : Hati-hati untuk tidak mengambil Paracetamol yang datang ditulis p/500. ini adalah Parasetamol baru, sangat putih dan mengkilap. Menurut dokter terbukti mengandung “machupo” virus, dianggap salah satu virus yang paling berbahaya di dunia dan dengan tingkat kematian yang tinggi. Silakan berbagi pesan ini, untuk semua orang dan keluarga dan menyelamatkan hidup mereka.” Padahal pernyataan ini sudah dibantah Badan POM tanggal 8 Februari 2017(BPOM 2022b). Sampai saat ini BPOM masih melakukan investigasi apakah benar obat sirop sebagai penyebabnya. Harapannya kepastian penyebab penyakit gagal ginjal akut ini segera ditemukan apakah dari sirop atau karena pola konsumsi yang lain. Ketua Umum IAI Noffendri Roestam dalam wawancaranya mengatakan bahwa harapannya pelarangan konsumsi sirop ini tidak berlangsung lama. Kalau penyebab gagal ginjal akut ini bisa diketahui, keputusan Menteri Kesehatan menyetop penggunaan sirop bisa segera dicabut. Orangtua yang mempunyai balita bisa lebih tenang. Jangankan orang awam apoteker yang mempunyai anak balita pun gelisah dengan kondisi ini(VOI 2022).

Informasi ini jelas menjadi stimulus munculnya kecemasan pada ibu-ibu yang mempunyai balita. Balita adalah kelompok yang sering mengalami gejala demam dan salah satu tindakan yang diberikan oleh ibu-ibu adalah pemberian paracetamol. Kecemasan yang terjadi bisa menyebabkan ibu tidak fokus dalam mengambil keputusan terutama keputusan dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak yang mengalami demam. Ada keraguan dalam memberikan obat saat anak demam, bingung mencari terapi alternatif pengganti paracetamol. Selain bingung mencari alternatif terapi untuk anak, para ibu banyak bertanya “ apakah boleh minum paracetamol tablet untuk menghilangkan nyeri?”. Kelompok ibu yang dibuat bingung dengan informasi ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di RW 13 Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dan RW 13 kelurahan Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Kedua RW ini walaupun berbeda kota namun letaknya berdekatan. Jarak dari institusi Pendidikan khususnya Universitas Bhakti kencana adalah 1,2 km. Jumlah Balita di RW 13 Cibiru Hilir sebanyak 20 anak dan di RW 13 Cipadung Kulon adalah 21 anak. Bingung adalah salah satu karakteristik dari kecemasan(Gail W. Stuart 2016).

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidaknyamanan. Ansietas merupakan keadaan emosi dan pengalaman subyektif individu. Keduanya adalah energi dan tidak dapat diamati secara langsung. Ansietas adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Manusia yang mengalami kecemasan akan memperlihatkan respon fisiologis pada sistem kardiovaskular, respirasi, gastrointestinal, neuromuscular, saluran kemih dan sistem integumen. Selain berdampak pada sistem tubuh, kecemasan bisa mengakibatkan kepada perubahan perilaku, kognitif dan afektif. Perubahan perilaku yang terjadi diantaranya seperti gelisah, ketegangan fisik, tremor, kurangnya koordinasi, bicara cepat. Perubahan kognitif yang terjadi seperti gangguan perhatian, konsentrasi yang buruk, bingung, sering lupa dan mimpi buruk. Sedangkan perubahan afektif seperti gelisah, tegang, takut, gugup dan frustrasi(Gail W. Stuart 2016). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gagal ginjal akut dan sirop paracetamol serta memberikan latihan EFT untuk mengurangi kecemasan secara mandiri.

Perubahan perilaku yang terjadi pada ibu-ibu bisa mengakibatkan ibu tidak bisa fokus dalam pengambilan keputusan ketika muncul masalah terutama terkait masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak seperti demam. Demam yang berkelanjutan akibat tidak mendapat penanganan yang kurang tepat atau karena kebingungan mencari alternatif pengganti parasetamol bisa mengakibatkan anak lambat mendapat penanganan. Hal ini bisa berakibat anak bisa mengalami dehidrasi. Intinya, ibu tidak bisa mengambil keputusan secara cepat dan tepat (Gail W. Stuart 2016). Berdasarkan latar belakang inilah maka kami membuat rumusan masalah bagaimanakah Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada ibu yang mempunyai balita di RW 13 Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dan RW 13 Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di RW 13 Cipadung Kidul, kecamatan Panyileukan, kotamadya Bandung dan RW 13 Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Proses kegiatan ini dilakukan di Balai RW 13 Cipadung kidul dan Balai RW 13 cibiru Hilir. Kegiatan ini dihadiri oleh 39 ibu yang mempunyai balita. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan permasalahan mitra yaitu munculnya kecemasan pada ibu-ibu yang mempunyai balita ketika mendengar ketidakpastian apakah sirup itu merupakan penyebab penyakit ginjal akut pada anak sesuai berita yang mereka dapatkan. Pemecahan masalah yang kami berikan adalah pemberian informasi terkait Penyakit ginjal akut dan penyebabnya serta apakah benar jika sirup merupakan penyebab dari kejadian penyakit ginjal akut pada anak. Pemberian informasi menggunakan infocus dan powerpoint. Selain itu, kami memberikan pelatihan EFT agar ibu-ibu yang mempunyai balita bisa mengatasi kecemasan secara mandiri. Pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra dan kader di daerah tersebut. Tidak ada kendala yang signifikan dari mitra, kendala dari tim dalam penyesuaian waktu untuk pelaksanaan kegiatan ini. Evaluasi keberhasilan dari kegiatan ini, dengan mengukur tingkat pengetahuan dan kecemasan pada ibu yang mempunyai balita. Pengetahuan diukur menggunakan instrumen pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Berjalannya kegiatan pun di evaluasi dengan pengisian instrumen oleh peserta terkait materi, narasumber, waktu dan media penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen, khususnya dosen Universitas bhakti kencana diutamakan untuk kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar kampus. Pengabdian masyarakat dimulai dari mengumpulkan data untuk menentukan masalah dan intervensi yang tepat di tempat pengabdian. Masalah yang muncul adalah kecemasan yang berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi yang tepat terkait kejadian gagal ginjal akut pada anak yang terjadi. Para ibu yang mempunyai balita rata-rata mengalami kecemasan ($4,7 \pm 2,1$) dengan nilai minimum 1 dan maksimum 9. Dari hasil wawancara banyak disampaikan bahwa kecemasan itu terjadi karena munculnya berita tentang obat sirup yang menjadi penyebab terjadinya penyakit ginjal akut yang menyerang anak. Hasil telaahan lebih lanjut ternyata terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang penyakit ginjal akut dengan tingkat kecemasan pada ibu dengan nilai *pvalue* 0.04 ($<0,05$) dengan tingkat keeratan sedang ($r=0,46$).

Kecemasan yang muncul pada ibu berdasarkan analisis di atas adalah kurangnya informasi yang tepat tentang penyakit ginjal akut yang menyerang anak. Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan Pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita terkait penyakit ginjal akut

dan kandungan abat sirup dan apakah menjadi penyebab munculnya penyakit ginjal pada anak. Tingkat pengetahuan pada ibu balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berada pada nilai median 0, menunjukkan bahwa 50% responden memiliki nilai pengetahuan 0 ke atas, dengan melihat batas nilai minimum dan maksimum, maka nilai ini termasuk dalam kategori pengetahuan kurang baik. Nilai IQR ini dapat terlihat bahwa pada 50% data *pengetahuan*, selisih antara yang tertinggi dan terendah adalah 2 (Tabel 1).__Selanjutnya dilakukan Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kepada ibu-ibu yang mempunyai balita seperti yang terlihat pada Gambar. 1. Pendidikan kesehatan dilakukan selama 30 menit yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pendidikan kesehatan yang direncanakan selesai 1 jam namun lebih 14 menit karena antusias peserta pada sesi tanya jawab. Setelah pendidikan kesehatan selesai 10 menit kemudian diukur kembali tingkat pengetahuan peserta dengan menyebarkan kuesioner seperti pada proses sebelum pendidikan kesehatan tersebut diberikan.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan Pada ibu Balita di Bandung

Tabel 1.

Pengetahuan Ibu Balita Tentang Penyebab Penyakit Ginjal Pada Anak Terkait Penggunaan Obat Sirup

Variabel	Median	Minimum	Maksimum	Interquartile range (IQR)
Pre Pengetahuan	0	0	4	2
Post Pengetahuan	5	5	5	0

Hasil analisis didapatkan angka median pada post pengetahuan 5 menunjukkan bahwa 50% responden memiliki nilai pengetahuan 5 ke atas, dan 5 kebawah, dengan melihat batas nilai minimum dan maksimum, maka nilai ini termasuk dalam nilai maksimal dan kategori pengetahuan baik. Nilai IQR ini dapat terlihat bahwa pada 50% data pengetahuan, selisih antara yang tertinggi dan terendah adalah 0 (tabel.1). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang penyakit ginjal akut dan penggunaan obat sirup pada balita $p < 0.05$ (0,000) seperti yang terlihat pada tabel. 2 berikut ini

Tabel 2.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Penyakit Ginjal Pada Anak dan Penggunaan Obat Sirup Pada Balita

Variabel	P-Value
Pengaruh Penkes terhadap pengetahuan	0,000

Berdasarkan hasil ini, didapatkan gambaran bahwa ibu-ibu balita mengalami kecemasan. Kecemasan yang terjadi sebagai akibat dari kurangnya informasi yang didapatkan ibu tentang kejadian penyebab penyakit ginjal akut pada anak yang terjadi baru-baru ini. Ibu-ibu balita khawatir jika penyebab penyakit ginjal akut ini disebabkan karena obat sirup. Obat sirup adalah andalan ibu-ibu ketika anak mengalami demam. Hal ini terlihat ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan dengan kekuatan hubungan sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pasien covid 19 bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dengan nilai pvalue $<0,05$ (0,000) dengan korelasi negative dengan kekuatan sedang (-0,345) (Guntur 2021). Pengetahuan merupakan perubahan perilaku yang bersumber dari pengalaman individu dan merupakan informasi yang disimpan dalam memori otak manusia (Pakpahan 2017) dalam (Guntur 2021).

Pengetahuan yang tinggi mengakibatkan seseorang mampu untuk mengolah informasi yang diterima dengan membandingkan informasi yang tersimpan dalam memorinya sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat menyebabkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, karena kurangnya informasi yang diperoleh. Oleh karenanya tim pengabdian masyarakat kelompok 15 memberikan informasi melalui Pendidikan kesehatan. Dan ternyata pemberian informasi ini bisa meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi yang benar terkait informasi hoaks bahwa sirup merupakan penyebab dari kejadian penyakit ginjal akut pada anak.

Sementara itu, kami juga memberikan pelatihan Emotional Freedom Tehnique (EFT) sebagai bekal untuk mengatasi kecemasan secara mandiri. EFT terbukti mampu menurunkan kecemasan pada penderita yang mengalaminya. EFT terbukti menurunkan kecemasan pada pasien Covid 19 dengan pvalue $<0,05$ (0,000) (Tambunan et al. 2022). Selain itu, EFT juga menurunkan kecemasan pada pasien yang mengalami kecemasan pada ibu yang melahirkan, lansia (Septiningsih, Ratnasari, and Tangerang 2021). EFT merupakan salah satu metode untuk mengurangi gangguan psikologis seperti kecemasan dan stress. Metode ini memberikan respon relaksasi karena ketukan titik meridian tubuh pada EFT dapat merangsang hormone endorphin untuk memproduksi hormone serotonin dan dopamine sehingga membuat respon relaksasi (Septiningsih, Ratnasari, and Tangerang 2021).

SIMPULAN

Kecemasan yang muncul pada ibu balita disebabkan karena informasi yang salah tentang gagal ginjal akut dan penggunaan sirup parasetamol. Pemberian informasi meningkatkan pengetahuan ibu balita sehingga informasi yang didapatkan pada kegiatan ini adalah informasi yang benar sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan ibu yang disebabkan informasi yang salah. EFT merupakan salah satu terapi yang direkomendasikan untuk mengurangi kecemasan pada ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2022a. “Informasi Keempat Hasil Pengawasan Bpom Terhadap Sirup Obat Yang Diduga Mengandung Cemaran Etilen Glikol (Eg) Dan Dietilen Glikol (Deg).” <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/158/informasi-keempat-hasil-pengawasan-bpom-terhadap-sirup-obat-yang-diduga-mengandung-cemaran-etilen-glikol--eg--dan-dietilen-glikol--deg-.html>.
- . 2022b. “Klarifikasi Badan Pom Terkait Beredarnya Isu Produk Obat Parasetamol Yang Mengandung Virus Berbahaya.” <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/45/klarifikasi-badan-pom-terkait-beredarnya-isu--produk-obat-parasetamol-yang-mengandung-virus-berbahaya.html>.
- Cho, Myung Hyun. 2020. “Pediatric Acute Kidney Injury: Focusing on Diagnosis and Management.” *Childhood Kidney Diseases* 24(1): 19–26.
- Gail W. Stuart. 2016. *Prinsip Dan Praktek Keperawatan Kesehatan Jiwa*. 1st indone. ed. Budi Anna Keliat. Singapore: Elsevier Ltd.
- Guntur, Ahmad. 2021. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan.” *Media Husada Journal Of Nursing Science* 2(1): 46–50.
- Humas setkab. 2022. “Penjelasan Menkes Tentang Kasus Gagal Ginajl Akut Pada Anak.”
- Kellum, John A. et al. 2013. “Diagnosis, Evaluation, and Management of Acute Kidney Injury: A KDIGO Summary (Part 1).” *Critical Care* 17(1): 1–15.
- Kompas. 2022. “Gagal Ginjal Akut, Polri Menunggu Hasil Pemeriksaan Sampel Pasien Dari BPOM.” Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/31/12445021/kasus-gagal-ginjal-akut-polri-tunggu-hasil-pemeriksaan-sampel-pasien-dari>.
- Septiningsih, Dwi, Febi Ratnasari, and Stikes Yatsi Tangerang. 2021. “Pengaruh Teknik Emotional Freedom (Eft) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Effect Of Emotional Freedom Technique (Eft) On The Reduction Of Anxiety Levels In Patients.” *Nusantara Hasana Journal* 1(5): Page.
- Tambunan, Marcelina Boru, Linda Suwarni, Linda Setiawati, and Mardjan Mardjan. 2022. “EFT (Emotional Freedom Technique) As An Alternative Therapy To Reduce Anxiety Disorders and Depression in People Who Are Positive Covid-19.” *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 11(1): 59.
- VOI. 2022. “Eksklusif, Ketum IAI Noffendri Roestam Soal Kandungan EG Dan DEG Di Atas Ambang Batas, Kalau Ada Yang Lalai Harus Bertanggungjawab.” <https://voi.id/interviu/223113/eksklusif-ketum-iai-noffendri-roestam-soal-kandungan-eg-dan-deg-di-atas-ambang-batas-kalau-ada-yang-lalai-harus-bertanggungjawab> (October 31, 2022).

